

Contents list available at [journal.uib.ac.id](http://journal.uib.ac.id)**Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**Journal homepage: [www.journal.uib.ac.id/index.php/se/index](http://www.journal.uib.ac.id/index.php/se/index)

## Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Siswa SMA Pelita Utama dalam Membangun Karakter Pemimpin Generasi Penerus

Meyria Cristina<sup>1</sup>, Ade Jaya Saputra<sup>2</sup>, Herman<sup>3</sup>, Stevani Delia Monica<sup>4</sup>, Nehan Fahiza<sup>5</sup>, Afifah Viona Afra Amattullah<sup>6</sup>, Hiqmi Handayani<sup>7</sup>, Fini Aprilianti<sup>8</sup>, Frengky<sup>9</sup>, M. Alfian Amri<sup>10</sup>, M. Dhiftasa Maulana<sup>11</sup>

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Universitas Internasional Batam

Email: [ade.jaya@uib.ac.id](mailto:ade.jaya@uib.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Kata kunci:

Pengabdian Kepada Masyarakat, Kepemimpinan, Siswa SMA, Pendidikan Kewarganegaraan, Edukasi Interaktif

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan wujud kontribusi mahasiswa dalam menjawab permasalahan sosial melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Pada 15 Juli 2025, mahasiswa Universitas Internasional Batam melaksanakan kegiatan PKM di SMA Pelita Utama sebagai bagian dari implementasi mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Tema kegiatan adalah kepemimpinan, dengan tujuan menumbuhkan kesadaran serta pemahaman siswa kelas XII mengenai pentingnya menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, komunikatif, dan berintegritas. Metode yang digunakan meliputi presentasi interaktif, diskusi kelompok, pemutaran film, dan refleksi, yang dikemas secara menyenangkan dan partisipatif. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa antusias, memahami materi dengan baik, serta menunjukkan potensi dalam aspek kepemimpinan. Di sisi lain, mahasiswa juga memperoleh pengalaman berharga dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat serta menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan secara konkret. Rekomendasi ke depan mengarah pada pentingnya penelitian lanjutan yang dapat mengevaluasi efektivitas pendekatan serupa dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa secara berkelanjutan.

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Community Service, Leadership, High School

### ABSTRACT

*The abstract is a summarized version of the full-paper. Thus, it is required that the abstract should be brief and straightforward. Therefore, it should reflect only the core points of the research covering the problematic issues, methods, the primary finding or results, the new*



---

*Students, Civic Education,  
Interactive Learning*

*insights to current issues and the recommendation for the future research. The formats of the abstract include; one paragraph long, no more than 250 words, and it should also be typed in Times New Roman (12), single-spaced, and justified and indented. Community Service Activities (Abdimas) represent a form of student contribution in addressing social issues through educational and participatory approaches. On July 15, 2025, students from Universitas Internasional Batam carried out a community service activity at SMA Pelita Utama as part of the implementation of the Citizenship Education course. The theme of the activity was leadership, aiming to foster awareness and understanding among 12th-grade students about the importance of becoming responsible, communicative, and integrity-driven leaders. The methods used included interactive presentations, group discussions, film screenings, and reflections, all designed to be engaging and participatory. The results of the activity indicated that students were enthusiastic, understood the material well, and demonstrated potential in leadership aspects. On the other hand, students also gained valuable experiences by directly interacting with the community and applying the values of citizenship in a practical context. Future recommendations highlight the importance of follow-up research to evaluate the effectiveness of similar approaches in developing student leadership character in a sustainable manner.*

---

## 1. Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek yang sangat krusial dalam pembentukan karakter remaja. Pada masa remaja, atau yang dalam psikologi dikenal dengan istilah *adolescence*, individu mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang signifikan. Periode ini sering disebut sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, di mana kemampuan berpikir abstrak mulai berkembang dengan pesat. Kemampuan ini sangat penting karena memungkinkan remaja untuk mulai mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka, serta membuat pengambilan keputusan yang lebih matang dan terstruktur. Oleh karena itu, masa remaja menjadi waktu yang sangat ideal untuk memperkenalkan konsep kepemimpinan, karena pada tahap ini individu mulai dapat memahami peran, tanggung jawab, serta nilai-nilai yang melekat dalam kepemimpinan.

Selain itu, pada fase ini remaja juga mulai membentuk identitas diri secara lebih jelas, yang melibatkan eksplorasi nilai, minat, dan tujuan hidup mereka. Pembentukan identitas ini berperan

penting dalam pengembangan kemampuan sosial dan emosional yang menjadi fondasi kepemimpinan yang efektif. Kemampuan berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi dengan baik, serta bekerja dalam tim menjadi sangat penting untuk diasah sejak dini. Dengan memiliki pondasi karakter dan sosial yang kuat, remaja dapat menjadi pemimpin yang tidak hanya mampu mengatur, tetapi juga mampu memengaruhi dan menginspirasi orang lain secara positif.

Namun, kenyataannya di banyak sekolah penanaman nilai kepemimpinan masih bersifat teoritis dan belum diimbangi dengan praktik langsung yang memadai. Program pembelajaran di sekolah cenderung menitikberatkan pada pengajaran konsep kepemimpinan secara formal melalui ceramah atau materi teks, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam situasi nyata. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman langsung yang dapat memperkuat pemahaman dan kemampuan kepemimpinan mereka. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif yang

mampu mengintegrasikan teori dengan praktik, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan jiwa kepemimpinan mereka dalam konteks yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan zaman, konsep kepemimpinan juga mengalami banyak transformasi, baik dalam gaya maupun pendekatannya. Jika dahulu kepemimpinan cenderung identik dengan gaya otoriter atau demokratis, kini muncul model-model kepemimpinan yang lebih menekankan pada aspek kemanusiaan dan pelayanan. Salah satu pendekatan yang cukup relevan dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter siswa adalah kepemimpinan pelayanan (*servant leadership*). Dalam pendekatan ini, pemimpin tidak lagi diposisikan sebagai pihak yang hanya memberi perintah dan mengatur, melainkan sebagai individu yang secara tulus ingin melayani dan mendukung anggota tim atau komunitasnya. Kepuasan seorang pemimpin bukan berasal dari kekuasaan yang dimilikinya, melainkan dari kemampuannya untuk memberikan dampak positif dan membantu orang lain berkembang. Gaya kepemimpinan

ini juga dianggap mampu mencerminkan kualitas kepemimpinan seseorang secara menyeluruh, karena menuntut adanya empati, integritas, serta kesediaan untuk mendengarkan dan memahami kebutuhan orang lain (Akbar, 2017).

Perubahan muncul ketika keadaan menjadi berbeda dengan situasi biasa. Sejatinya perubahan terjadi hampir disemua aspek kehidupan. Itu yang menjadi alasan manusia untuk selalu beradaptasi untuk menghadapi perubahan. Perubahan dapat datang dari faktor internal dan eksternal. Sebagai pemimpin perubahan harus mampu membaca situasi dan memetakan berbagai permasalahan yang terjadi. Pemimpin jangan sampai menghindari masalah, tetapi sebaliknya, pemimpin harus mencari solusi dari permasalahan tersebut (Marzuqi, 2020). Perubahan selalu membentuk pandangan baru, dan pandangan baru akan mempengaruhi berbagai peristiwa yang sedang berjalan. Bila pemimpin tidak menyiapkan kepribadiannya untuk menjawab pandangan baru tersebut, maka dia akan menghadapi kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan

itu (Eka Rachmawati et al., 2023; Rohani et al., 2021).

Dalam konteks modern, seorang pemimpin perlu mampu memberdayakan orang-orang di sekitarnya, serta memiliki keterampilan untuk mempengaruhi, membimbing, dan memotivasi. Kemampuan ini sangat krusial terutama dalam dunia pendidikan dan pengajaran di era digital, di mana teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari proses kepemimpinan yang efektif (Jannah et al., 2023).

Upaya-upaya untuk mengembangkan kepemimpinan siswa sebenarnya sudah banyak dilakukan melalui berbagai jalur, baik formal maupun informal. Di lingkungan sekolah, kegiatan seperti OSIS, proyek kelompok, dan pengabdian masyarakat, menjadi sarana yang potensial dalam membentuk jiwa kepemimpinan. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan kepemimpinan berdampak positif terhadap kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, serta peningkatan literasi sosial dan harga diri (Deshpande, 2004; Wade et al., 2022). Selain itu, pendekatan *experiential learning* terbukti efektif

dalam menumbuhkan keterampilan sosial dan kepemimpinan melalui pengalaman langsung yang bermakna. Metode ini memungkinkan peserta untuk belajar secara aktif melalui keterlibatan nyata dalam situasi yang relevan, sehingga pemahaman terhadap nilai-nilai kepemimpinan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam konteks kehidupan sehari-hari (Sachdeva & Latesh, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa Universitas Internasional Batam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMA Pelita Utama pada Selasa, 15 Juli 2025, sebagai bagian dari implementasi mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Kegiatan ini mengangkat tema kepemimpinan dan ditujukan bagi siswa kelas XII. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai kepemimpinan serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui metode pembelajaran partisipatif dan kolaboratif, seperti presentasi interaktif, diskusi, pemutaran cuplikan film, permainan edukatif, dan refleksi kelompok.

Pendekatan yang digunakan mengacu pada prinsip pembelajaran partisipatif dan kolaboratif, yang terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kepemimpinan serta mendorong keaktifan mereka dalam mengambil peran (Cantu et al., 2021). Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan secara nyata, sekaligus memperkuat hubungan kolaboratif antara pendidikan tinggi dan pendidikan menengah dalam mendukung pembentukan karakter generasi muda.

Berdasarkan hasil observasi awal serta koordinasi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian siswa belum menunjukkan kapasitas kepemimpinan yang optimal. Hal ini tercermin dari kurangnya inisiatif, keterampilan komunikasi yang belum berkembang secara merata, rendahnya rasa tanggung jawab terhadap kelompok, serta minimnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat.

Permasalahan tersebut menjadi signifikan untuk ditangani mengingat siswa kelas XII berada pada tahap transisi menuju pendidikan tinggi

maupun dunia kerja, di mana keterampilan kepemimpinan menjadi bagian penting dari kompetensi *soft skills* yang dibutuhkan. Kegiatan Abdimas ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus pengalaman langsung mengenai nilai-nilai kepemimpinan, melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan reflektif.

## 2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode pendidikan masyarakat dan pelatihan partisipatif, melalui penyuluhan interaktif dan aktivitas kelompok yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa terhadap konsep dan nilai-nilai kepemimpinan. Pemilihan metode ini didasarkan pada efektivitasnya dalam membangun pengetahuan secara kolaboratif sekaligus melatih keterampilan sosial siswa dalam konteks yang nyata.

Secara umum, kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama, yaitu tahap persiapan, dilakukan selama satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan pada tahap ini meliputi pembagian tugas antar anggota tim pelaksana, penyusunan materi, serta perancangan aktivitas yang menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa. Materi yang disiapkan mencakup pengertian kepemimpinan, tipe-tipe pemimpin, serta tips menjadi pemimpin yang efektif.

Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan, berlangsung pada hari Selasa, 15 Juli 2025, bertempat di SMA Pelita Utama. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XII, yang mengikuti rangkaian aktivitas mulai dari sesi sambutan, presentasi interaktif, pemutaran video inspiratif, diskusi kelompok, hingga permainan edukatif. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara kolaboratif dan menyenangkan, guna mendorong keterlibatan aktif siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kepemimpinan.

Pengumpulan data dilakukan melalui formulir Google Form yang dibagikan kepada peserta setelah kegiatan selesai. Formulir ini memuat kombinasi pertanyaan pilihan ganda dan esai reflektif yang disusun untuk mengukur tingkat pemahaman serta menangkap tanggapan peserta

terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan observasi langsung selama kegiatan berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Jawaban pilihan ganda direkap dalam bentuk persentase guna memperoleh gambaran umum mengenai pemahaman peserta. Sementara itu, jawaban esai dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola pemikiran serta kesan peserta terhadap kegiatan. Seluruh kegiatan dilaksanakan dalam rentang waktu 4 hingga 5 jam, meliputi penyampaian materi, diskusi, permainan edukatif, serta sesi refleksi diri oleh tim pelaksana dan siswa kelas XII.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMA Pelita Utama pada Selasa, 15 Juli 2025, merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai kewarganegaraan yang dikemas dalam bentuk pembelajaran edukatif dan interaktif. Kegiatan ini mengusung tema kepemimpinan, melibatkan siswa

kelas XII dengan mahasiswa sebagai fasilitator utama. Model pembelajaran yang digunakan adalah experiential learning berbasis partisipatif, yang memungkinkan peserta mengalami proses pembelajaran secara langsung melalui aktivitas menyenangkan dan bermakna. Pendekatan ini dipilih untuk menjawab tantangan pembelajaran kepemimpinan yang selama ini masih cenderung teoritis dan kurang menghadirkan pengalaman nyata.

Luaran utama dari kegiatan ini mencakup peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar kepemimpinan, penguatan keterampilan sosial melalui kerja kelompok, serta tumbuhnya kesadaran terhadap potensi diri masing-masing siswa sebagai individu yang mampu memimpin. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan teori, tetapi juga mendorong siswa untuk merefleksikan nilai-nilai kepemimpinan yang mungkin telah mereka miliki maupun yang perlu dikembangkan. Aspek-aspek ini menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan program pengabdian masyarakat berbasis edukasi kepemimpinan.

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan multimodal yang

memadukan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi interaktif oleh mahasiswa pemateri (tim pelaksana), yang kemudian dilanjutkan dengan pemutaran film pendek bertema kepemimpinan untuk memberikan stimulus reflektif. Sesi diskusi terbuka setelah menonton film bertujuan menumbuhkan pemikiran kritis, sekaligus memperluas wawasan siswa dalam memahami penerapan kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, permainan edukatif seperti Human Knot dan Estafet Bola Kertas dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan namun tetap bermakna. Melalui permainan tersebut, siswa dilatih untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, serta mengambil peran kepemimpinan dalam situasi dinamis. Terakhir, sesi refleksi mandiri memberikan ruang bagi peserta untuk mengevaluasi keterlibatan mereka selama kegiatan dan menyadari kekuatan maupun kelemahan pribadi yang dimiliki dalam konteks kepemimpinan. Kombinasi metode ini dirancang untuk menciptakan proses

pembelajaran yang holistik dan aplikatif.



**Gambar 1.** Sesi Presentasi Materi Kepemimpinan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup berbagai aspek dasar mengenai kepemimpinan. Dimulai dari definisi kepemimpinan secara umum, mahasiswa penerjemah juga memperkenalkan berbagai tipe gaya kepemimpinan, seperti tipe karismatik, tipe transaksional, tipe transformasional, dan tipe melayani atau servant. Penjelasan ini bertujuan agar siswa memahami bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang posisi atau jabatan, tetapi juga tentang bagaimana seseorang memengaruhi dan bekerja sama dengan orang lain.

Selain itu, pemaparan juga mencakup karakteristik pemimpin yang efektif, seperti kemampuan berkomunikasi, empati, integritas, dan kemampuan mengambil keputusan. Penyampaian dilakukan secara

interaktif, di mana siswa diajak berdialog, memberikan pendapat, dan menjawab pertanyaan terbuka. Metode ini digunakan untuk menumbuhkan pemikiran kritis dan mendorong partisipasi aktif dari para peserta dalam memahami nilai-nilai kepemimpinan.



**Gambar 2.** Sesi Permainan Edukatif Human Knot



**Gambar 3.** Sesi Permainan Edukatif Estafet Bola Kertas

Permainan edukatif seperti Human Knot dan Estafet Bola Kertas diterapkan sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna. Permainan Human Knot dirancang untuk melatih kemampuan komunikasi, kerja sama

tim, dan pemecahan masalah secara kolektif. Dalam permainan ini, siswa diminta untuk berdiri membentuk lingkaran dan saling menggenggam tangan secara acak, kemudian bersama-sama mencari cara untuk melepaskan simpul tanpa melepaskan tangan, yang membutuhkan koordinasi dan kepemimpinan yang efektif. Sementara itu, permainan Estafet Bola Kertas menguji kecepatan, ketepatan, dan strategi kerja sama antartim dalam menyelesaikan tantangan secara bergantian.

Kedua permainan tersebut tidak hanya mendorong siswa untuk aktif bergerak dan berinteraksi, tetapi juga memberikan pengalaman langsung mengenai pentingnya mendengarkan satu sama lain, mengambil inisiatif, serta membangun kepercayaan dalam tim. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai kepemimpinan seperti tanggung jawab, komunikasi efektif, serta kemampuan mengambil keputusan dalam tekanan dapat diasah dalam konteks yang ringan namun reflektif. Setelah permainan selesai, dilakukan sesi diskusi dan refleksi mandiri.



**Gambar 4.** Sesi Pembagian Hadiah kepada Kelompok Pemenang Human Knot



**Gambar 5.** Sesi Pembagian Hadiah kepada Kelompok Pemenang Estafet Bola Kertas

Sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung, panitia memberikan penghargaan kepada kelompok pemenang permainan dan peserta paling antusias. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan serupa di masa depan serta memperkuat semangat kompetitif yang sehat. Kelompok pemenang dipilih

berdasarkan kriteria kerja sama tim, keaktifan dalam diskusi, dan keberhasilan menyelesaikan tantangan permainan edukatif. Sementara itu, peserta paling antusias dinilai dari konsistensi keterlibatan, inisiatif dalam menjawab pertanyaan, serta antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Strategi ini juga digunakan sebagai pendekatan positif untuk memperkuat nilai-nilai kepemimpinan, seperti sportivitas, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap usaha.



**Gambar 6.** Sesi Dokumentasi Bersama

Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk merekam jalannya kegiatan serta mendokumentasikan hasil dan dampak kegiatan bagi seluruh pihak yang terlibat.

Refleksi mandiri yang diperoleh melalui pengisian Google Form menunjukkan respons positif dari peserta. Sebagian besar siswa mengaku

memperoleh pemahaman baru terkait konsep kepemimpinan dan semakin mengenal potensi diri masing-masing. Kegiatan ini dinilai tidak bersifat satu arah, melainkan menciptakan ruang interaksi bermakna yang mendorong tumbuhnya hubungan positif antara mahasiswa dan siswa.

Secara lebih rinci, berikut adalah luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini:

1. Peningkatan Pemahaman Konsep Kepemimpinan

Melalui penyampaian materi dan diskusi film, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap gaya-gaya kepemimpinan serta nilai-nilai yang mendasarinya.

2. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Komunikasi

Kegiatan diskusi dan refleksi mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan gagasan dan menilai kekuatan maupun kelemahan diri.

3. Penguatan Kemampuan Kerja Sama dan Empati

Permainan kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk belajar

mendengarkan, berkoordinasi, dan memahami sudut pandang orang lain.

#### 4. Identifikasi Potensi dan Gaya Kepemimpinan Individu

Melalui refleksi, siswa mampu mengidentifikasi peran yang mereka ambil selama kegiatan dan mengevaluasi potensi kepemimpinan yang dimiliki.

#### 5. Terbangunnya Relasi Positif antara Mahasiswa dan Siswa

Interaksi selama kegiatan membentuk dinamika sosial yang positif dan mendorong terciptanya suasana belajar yang suportif.

Keunggulan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan berbasis pengalaman yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif. Namun, terdapat beberapa keterbatasan, antara lain durasi kegiatan yang singkat sehingga membatasi eksplorasi materi secara mendalam, serta perlunya evaluasi berkelanjutan untuk menilai dampak jangka panjang kegiatan ini.

Dari segi implementasi, tingkat kesulitan pelaksanaan tergolong sedang. Tantangan utama terletak pada

manajemen waktu dan menjaga fokus peserta di tengah dinamika kegiatan yang bersifat interaktif. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki potensi pengembangan yang cukup besar, khususnya jika diintegrasikan secara rutin dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sekolah.

Dengan berbagai capaian tersebut, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah dapat menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan kepada generasi muda.

## 4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa kelompok Arconesia 3 dari Universitas Internasional Batam di SMA Pelita Utama berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa kelas XII mengenai konsep dan nilai-nilai kepemimpinan. Permasalahan awal berupa rendahnya kesadaran dan keterampilan kepemimpinan di kalangan siswa berhasil ditanggapi melalui pendekatan edukatif, interaktif,

dan reflektif yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan peserta. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai kepemimpinan dapat dipahami secara lebih mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, kegiatan *Abdimas* ini memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter kepemimpinan di kalangan pelajar

Penerapan metode presentasi interaktif, diskusi film, permainan edukatif, serta sesi refleksi diri terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Dampak positif kegiatan terlihat dari antusiasme peserta, meningkatnya kesadaran terhadap karakter kepemimpinan, serta munculnya refleksi pribadi mengenai potensi dan gaya kepemimpinan masing-masing individu. Selain itu, mahasiswa sebagai tim pelaksana juga memperoleh manfaat dalam bentuk peningkatan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, serta pengalaman mengelola kegiatan berbasis masyarakat.

Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan serupa di masa mendatang,

disarankan agar program pengabdian masyarakat seperti ini dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan, sehingga dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa dapat terus terjaga. Tema kegiatan juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan psikologis dan sosial siswa agar materi yang diberikan tetap relevan dan kontekstual. Selain itu, hasil refleksi siswa setelah mengikuti kegiatan dapat dijadikan sebagai data awal untuk mengevaluasi keberhasilan program serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan. Analisis terhadap refleksi tersebut juga dapat menjadi landasan dalam perencanaan program pembinaan karakter selanjutnya, guna mencapai hasil yang lebih optimal.

Di samping itu, keterlibatan aktif guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan memiliki peran strategis dalam memastikan keberlanjutan program penguatan karakter kepemimpinan. Guru bukan hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai teladan langsung dalam penerapan nilai-nilai kepemimpinan di lingkungan sekolah. Dengan keterlibatan yang konsisten, guru dapat memantau perkembangan siswa secara

lebih mendalam serta memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut melalui berbagai aktivitas belajar dan interaksi harian. Hal ini akan memperbesar peluang terciptanya budaya sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan karakter kepemimpinan, sehingga dampak kegiatan tidak bersifat sesaat, melainkan berkelanjutan dalam jangka panjang.

## 5. Daftar Pustaka

- Akbar, N. (2017). Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan Dan Dakwah. *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 5(9), 9979–9985. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v5i9.1883>
- Cantu, N., Varela, D. G., Jones, D., & Challoo, L. (2021). Factors that Influence School Choice: A Look at Parents' and School Leaders' Perceptions. *Research in Educational Policy and Management*, 3(1), 19–41. <https://doi.org/10.46303/repam.2021.2>
- Deshpande, S. (2004). *Higher Education Higher Education*. 5(1), 1–4.
- Eka Rachmawati, Ade Rizaldi Hidayatullah, & Mochammad Isa Anshori. (2023). Gaya Kepemimpinan Adaptive Leadership Seorang Pemimpin; Studi Literatur. *Jurnal of Management and Social Sciences*, 1(3), 195–210. <https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i3.168>
- Jannah, R., Rosyidin, A. M., Nurmala, T., Yuningsih, N., & Yenny, E. (2023). Kepemimpinan di Era Digital dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(2), 264–269. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i2.557>
- Marzuqi, A. (2020). Hallyu di Tengah Pandemi Covid-19. *MediaIndonesia.Om*, 1. <https://mediaindonesia.com/read/detail/310551-hallyu-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Rohani, A., Wandini, R. R., & Ritonga, S. (2021). *3906-10574-1-Pb*. 5, 208–215.
- Sachdeva, D. V., & Latesh, D. (2023). NEP 2020: emphasizing experiential learning and inquiry-based approaches in higher education. *International Journal of Applied Research*, 9(6), 179–184. <https://doi.org/10.22271/allresearch.2023.v9.i6c.10938>
- Wade, L., Leahy, A. A., Babic, M. J., Beauchamp, M. R., Smith, J. J., Kennedy, S. G., Boyer, J., Nathan, N., Robinson, K., & Lubans, D. R. (2022). A systematic review and meta-analysis of the benefits of school-based, peer-led interventions for leaders. *Scientific Reports*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-25662-9>